

PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY DAN FINANCIAL ATTITUDE TERHADAP PENINGKATAN FINANCIAL LITERACY DENGAN FINANCIAL BEHAVIOR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI KASUS PADA PELAKU UMKM MAKANAN DAN MINUMAN KOTA BENGKULU)

Gelfina Putri Angreni^{1,*}, Idham Lakoni², Sintia Safrianti³

^{1,2,3}Manajemen, Universitas Prof Dr Hazairin SH Kota Bengkulu

*)Corresponding author : sintiasafrianti19@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the influence of financial technology and financial attitude on financial literacy with financial behavior as an intervening variable (case study of food and beverage MSMEs in Bengkulu City). The analytical tool used was a quantitative method, using SmartPLS 4.1 and data collection techniques by distributing questionnaires using Google Form to 160 MSMEs. Hypothesis results (bootstrapping) show that the financial technology variable has a positive and significant effect on financial literacy. Financial technology has no significant influence on financial behavior. Financial attitude has a significant and influential effect on financial literacy. Financial attitude has a positive and significant effect on financial behavior. Financial behavior has a significant and influential effect on financial literacy. Financial technology has no significant effect on financial literacy which is mediated by financial behavior as an intervening variable. Financial attitude has a significant influence on financial literacy which is mediated by financial behavior as an intervening variable.

Keywords: *Financial Technology, Financial Attitude, Financial Literacy, Financial Behavior and MSMEs.*

PENDAHULUAN

Perekonomian baik besar maupun kecil, seperti Indonesia, sangat bergantung Menteri Koperasi dan UMKM khususnya telah menetapkan portofolio kementerian untuk memberikan perhatian dan bimbingan kepada UMKM (Hidayanti & Saharsini, 2023). UMKM vital perekonomian nasional. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Kecil Menengah berlaku pihak UMKM. Undang-Undang UMKM Nomor 20 Tahun 2008 usaha ekonomiproduktif dikelolabadan hukum mempunyai kekayaan bersih (Hidayanti & Saharsini, 2023).

UMKM seringkali menghadapi kendala dalam bersaing dengan usaha besar. Banyak permasalahan, termasuk permasalahan tradisional yang belum sepenuhnya tertangani, termasuk permasalahan kepemilikan, pendanaan, pemasaran, kapasitas sumber daya manusia, dan permasalahan lain yang berkaitan dengan manajemen perusahaan menjadi penyebab keterlambatan ini (Ariadin & Safitri, 2021). Dorongan pemerintah penting bersaing dunia usaha internasional. Kapasitas UMKM terus diperkuat diperluas berupaya mengatasi tantangan dihadapi (Ariadin

& Safitri, 2021). Produktivitas hal menghambat UMKM tumbuh secara efektif (Jeffri *et al.*, 2024).

Terutama dalam hal menciptakan prospek lapangan kerja, UMKM yang merupakan bagian dari usaha kecil memainkan peran yang sangat penting. Komponen utama perekonomian Indonesia adalah UMKM. UMKM juga berdampak pada pemerataan hasil pembangunan dan penyerapan tenaga kerja yang mencapai 97% dari angkatan kerja saat ini (Jeffri *et al.*, 2024). (Kemenkop UMKM) melaporkan jumlah UMKM meningkat menjadi 8,71 juta pada tahun 2022. 31 provinsi Indonesia yang menampung UMKM tersebut antara lain Provinsi Bengkulu yang diperkirakan memiliki 83.523 UMKM yang tersebar di sepuluh Kabupaten dan kota pada tahun 2022 (Jeffri *et al.*, 2024).

Industri makanan merupakan salah satu UMKM yang tidak akan pernah punah. Pangan akan selalu diminati karena pangan dan kuliner merupakan kebutuhan sehari-hari masyarakat. Hal ini mengarah pada prospek komersial yang sangat menjanjikan dalam industri makanan. Selain itu, modal yang minim bahkan kurang dari Rp1 juta, bisa digunakan untuk meluncurkan UMKM di industri makanan. Namun, tidak mudah untuk meluncurkan UMKM di industri pangan. Sebelum memulai usaha apa pun, pemula harus membiasakan diri dengan keterampilan, keahlian, dan pola pikir yang diperlukan untuk menjadi pemilik perusahaan yang menguntungkan. Hal ini termasuk meneliti usaha-usaha potensial, mewujudkan ide-ide, dan menangani operasi dengan terampil untuk memastikan kelangsungan hidup (Nurmala *et al.*, 2022).

Peraturan menguntungkan fintech jenis industri keuangan berkembang pesat. Fintech dikembangkan sebagai tambahan pada sistem keuangan dan dengan menawarkan layanan dalam bentuk transaksi keuangan online, telah berkembang menjadi model bisnis baru (Khofifa *et al.*, 2022).

Peningkatan pembayaran start-up, pinjaman, perencanaan keuangan (keuangan pribadi), investasi ritel, pembiayaan crowdsourcing, pengiriman uang, penelitian keuangan, dan bidang lainnya menunjukkan perkembangan pesat teknologi keuangan (Ardiansyah, 2019). Karena penggunaan fintech sejalan dengan meningkatnya layanan keuangan berbasis online untuk mengakses data digital, penerapan fintech diperkirakan akan meningkatkan efisiensi operasional operasional dan tingkat layanan bank bagi masyarakat. pelanggannya. Karena UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, mereka perlu menemukan metode yang efisien dalam menggunakan fintech

Selain fintech, UMKM juga masih menghadapi sejumlah tantangan atau hambatan dalam mengembangkan usahanya, hal ini terlihat dari kepiawaian mereka dalam menggunakan uang. Sikap seseorang terhadap uangnya disebut dengan sikap finansialnya. Karena bisa mengelola uang yang dimilikinya, para pelaku UMKM yang sadar akan status keuangannya dan tahu cara mengelolanya dengan baik mungkin bisa dianggap baik dan mampu mengembangkan perusahaannya (Sari *et al.*, 2020).

Selain itu, literasi keuangan memainkan peran penting dalam perekonomian. khususnya untuk pemahaman masyarakat terhadap masalah keuangan. Cara seseorang mengelola keuangan, meminjam uang, berinvestasi, dan menabung mungkin dipengaruhi oleh literasi keuangan (Yushita, 2017). Mereka yang memiliki kemampuan membaca yang kuat akan menciptakan pebisnis cerdas yang dapat mengatur produk, menangani uang dengan bijak, dan menyusun rencana

jangka panjang. Mengingat keadaan perekonomian saat ini, pentingnya literasi keuangan semakin meningkat. Untuk dapat pelaku usaha perlu memiliki kemampuan literasi keuangan. Kemunculan fintech dapat menjadi angin segar bagi UMKM di Bengkulu karena memudahkan akses mereka terhadap produk keuangan dan mendorong perilaku keuangan di kalangan pemilik usaha.

Setiap orang harus memiliki perilaku keuangan yang sehat selain pemahaman keuangan yang lebih luas; Jika pengetahuan keuangan kuat, maka setiap orang akan mampu mengelola dan mempengaruhi perilaku keuangan orang lain di UMKM. Cara seseorang menangani, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya uangnya dikenal sebagai perilaku keuangannya. Setiap anggota pelaku UMKM yang melakukan perilaku keuangan mempunyai rasa akuntabilitas dalam mengelola keuangannya, termasuk membuat anggaran, menyisihkan uang, memotong pengeluaran yang tidak perlu, berinvestasi, dan melakukan pembayaran tepat waktu (Khofifa *et al.*, 2022). Perilaku finansial menggambarkan bagaimana pelaku perusahaan menggunakan sistem pengelolaan keuangan, seperti rencana tertulis dengan tujuan yang jelas dan rencana tabungan teratur yang dimungkinkan oleh pemikiran positif, perilaku moneter (Prihastuty, 2018).

Boleh dikatakan, UKM Kota Bengkulu berkembang pesat. Maraknya berbagai sektor dan perusahaan, seperti kedai kopi dan fasilitas pembuatan souvenir, menjadi tontonan yang menarik banyak perhatian. Dalam tiga tahun sebelumnya, UMKM Bengkulu juga tumbuh cukup pesat hingga tahun 2020, terdapat 43.269 jenis UMKM di kota ini (Dinas Kominfo dan Statistik Provinsi Bengkulu, 2023). Industri makanan dan minuman diperkirakan terus menjadi penopang perekonomian daerah. UMKM mempunyai dampak yang signifikan terhadap masyarakat (Bimantara *et al.*, 2021).

Kurangnya literasi keuangan para pelaku UMKM terlihat dari fenomena gap yang menunjukkan masih banyak pelaku UMKM yang belum mengintegrasikan fintech ke dalam operasionalnya. Karena pemilik UMKM meremehkan pentingnya literasi keuangan bagi pelaku UMKM mengelola keuangan perusahaannya, dalam hal pencatatan keuangan, maka literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan menjadi permasalahan lain yang dihadapi UMKM. Mereka hanya menyimpan catatan keuangan dasar berdasarkan bukti penjualan dan pembelian, melacak pendapatan dan pengeluaran. Ada juga individu yang tidak menyimpan catatan keuangan apa pun untuk setiap penjualan yang mereka lakukan (Safira, 2022).

KAJIAN PUSTAKA

Financial Technology

Teknologi finansial merupakan suatu inovasi Berkat inovasi ini, masyarakat kini dapat dengan mudah dan cepat melakukan operasional sektor jasa keuangan. Pernyataan. Fintech segala sesuatu yang mewujudkan efektivitas dan efisiensi dalam segala jenis transaksi, termasuk pengiriman, penerimaan, investasi, dan peminjaman uang secara cepat dan efisien disampaikan oleh Menurut (Yudha, *et al.*, 2020). Keberadaan Fintech menawarkan sejumlah manfaat, seperti berkurangnya biaya, waktu, tenaga, dan pemikiran (Khofifa *et al.*, 2022). Teknologi finansial merupakan perpaduan teknologi dengan layanan keuangan yang pada akhirnya mengarah pada berkembangnya model bisnis online dari model bisnis tradisional. Selain memungkinkan transaksi diselesaikan secara online tanpa perlu pertemuan langsung (Winarto, 2020).

Financial Attitude

Menurut (Sari *et al.*, 2020) sikap keuangan adalah gagasan, persepsi, dan evaluasi terhadap uang yang diwujudkan dalam bentuk sikap. Pola pikir finansial seseorang menentukan sukses atau gagalnya finansial. Salah satu cara untuk mendefinisikan sikap finansial adalah pendekatan disiplin seseorang dalam menangani uang agar terhindar dari tindakan konsumtif dalam kehidupan sehari-hari. Mengembangkan pola pikir finansial yang tepat mengharuskan Anda untuk fokus pada tujuan Anda saat ini daripada kesalahan Anda sebelumnya dan yakin pada kemampuan Anda untuk sukses di masa depan.

Ide, pendapat, dan penilaian seseorang mengenai uang diukur dari sikap keuangannya (Tabita & Marlina, 2023). Tingkat kesulitan keuangan seseorang berkorelasi dengan pola pikir keuangannya. Dengan demikian, dapat dikatakan memiliki pola pikir finansial.

Financial Literacy

Program pendidikan keuangan yang dikenal sebagai literasi keuangan mengajarkan masyarakat keterampilan khusus untuk membantu mereka mengendalikan nasib keuangan mereka. Komponen literasi keuangan dinilai dalam kaitannya dengan keputusan keuangan rutin dan dicirikan sebagai kemampuan membuat penilaian dasar mengenai kontrak pinjaman, khususnya bagaimana menggunakan pengetahuan dasar tentang bunga (Pusparani & Krisnawati, 2019). Karena mempengaruhi keadaan keuangan seseorang dan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan setiap orang harus memiliki literasi keuangan sebagai kebutuhan mendasar untuk mencegah kesulitan keuangan (Pusporini, 2020). Sedangkan literasi keuangan kebutuhan dasar bagi individu terhindar masalah keuangan (Rahmayanti *et al.*, 2019). Beberapa aspek uang tercakup dalam literasi keuangan, termasuk pemahaman mendasar tentang keuangan pribadi (Kusnandar & Kurniawan, 2020).

Financial Behavior

Perilaku manusia berhubungan pengelolaan keuangan. Contoh perilaku ini antara lain membuat anggaran membayar tagihan menabung rutin (Rahmayanti *et al.*, 2019). perilaku keuangan mencakup tindakan seperti menetapkan tujuan keuangan, menabung sejumlah uang secara konsisten setiap bulan, dan membayar tagihan tepat waktu atau lebih awal.

Cara seseorang menangani, mengendalikan, dan memanfaatkan sumber daya uangnya disebut sebagai perilaku keuangan. bertanggung jawab secara finansial mengelola uang mereka dengan baik dengan membuat anggaran menyisihkan dana mengawasi pengeluaran berinvestasi melakukan pembayaran pinjaman tepat waktu (Mustikasari & Noviardy, 2020).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM menguntungkan, otonom, beroperasi Seluruh aspek operasional UMKM perlu dipertimbangkan, termasuk aspek non-finansial. Empat faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan UMKM: hukum, pembiayaan, pemasaran, dan manajemen produksi (Zubaidah *et al.*, 2023). UMKM menggambarkan jenis usaha dapat didirikan oleh satu orang lebih.

METODE PENELITIAN

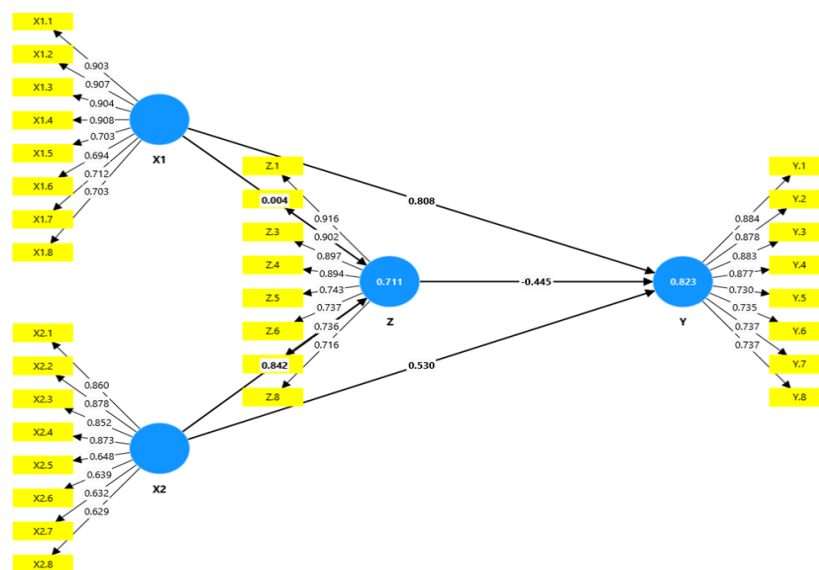
Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan sifat penelitian kausalitas. Populasi penelitian terdaftar Dinas UMKM di Kota Bengkulu fakta didapat dari dinas koperasi UMKM. Sampel penelitian pelaku usaha UMKM bergerak disektor makanan dan minuman, pelaku usaha UMKM masih aktif menggunakan fintech. Pengambilan sampel penelitian ini merujuk pada pernyataan (Hair, 2014), jumlah pernyataan pada penelitian ini (16) x 10 jumlah 160 Responden teknik pengambilan sampel gunakan metode *purposive sampling* pertimbangan UMKM di Kota Bengkulu, Pelaku UMKM bergerak disektor makanan dan minuman, Pelaku UMKM usahanya masih aktif beroperasi sampai waktu penelitian, Pelaku UMKM menggunakan fintech, Pelaku UMKM modal usahanya 1.000.000 sampai > 5.000.000. Teknik pengumpulan data penyebaran kuesioner dengan program *Structural Equation Modeling (SEM) Partial Least Square (PLS)* gunakan aplikasi Smart-PLS 4.1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis *Structural Equation Modeling (SEM)*

Skema Model *Partial Least Square (PLS)*

Penelitian pengujian hipotesis gunakan teknik analisis *Partial Least Square (PLS)* program smartPLS 4.1:



Gambar 1. Hasil PLS Algorithm
 Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Uji Model Pengukuran Outer Model

Dalam SEM *PLS-Path Modeling* terdiri Outer Uji outer model bertujuan untuk menspesifikasikan hubungan antar variable dengan indikatornya (Ghozali, 2016).

1. *Convergent Validity*

Convergent Validity dilakukan melihat item reliability (indikator validitas) ditunjukkan oleh nilai *loading factor*. *Loading factor* menunjukkan korelasi skor suatu pertanyaan skor indikator konstrak.

Tabel 1
Outer Loadings

Variabel	Indikator	OuterLoading	AVE	Keterangan
<i>Financial Technology (X₁)</i>	X1.1	0,903		Valid
	X1.2	0,907		Valid
	X1.3	0,904		Valid
	X1.4	0,908		Valid
	X1.5	0,703		Valid
	X1.6	0,694		Valid
	X1.7	0,712		Valid
	X1.8	0,703		Valid
<i>Financial Attitude (X₂)</i>	X2.1	0,860		Valid
	X2.2	0,878		Valid
	X2.3	0,852		Valid
	X2.4	0,873		Valid
	X2.5	0,648		Valid
	X2.6	0,639		Valid
	X2.7	0,632		Valid
	X2.8	0,629		Valid
<i>Financial Literacy (Y)</i>	Y.1	0,884		Valid
	Y.2	0,878		Valid
	Y.3	0,883		Valid
	Y.4	0,877		Valid
	Y.5	0,730		Valid
	Y.6	0,735		Valid
	Y.7	0,737		Valid
	Y.8	0,737		Valid
<i>Financial Behavior (Z)</i>	Z.1	0,916		Valid
	Z.2	0,902		Valid
	Z.3	0,897		Valid
	Z.4	0,894		Valid
	Z.5	0,743		Valid
	Z.6	0,737		Valid
	Z.7	0,736		Valid
	Z.8	0,716		Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

setiap variabel penelitian memiliki nilai outer loading lebih 0,70 dianggap sah, hasil pengolahan data dengan SmartPLS. Faktor pemuatan antara 0,5 dan 0,6 masih dianggap memadai. Semua tingkat pembebanan luar diketahui lebih 0,7. jika dilihat dari nilai outside loadings sudah memenuhi nilai *outer loadings*.

2. Discriminant Validity

Discriminant Validity Proses menentukan validitas diskriminan melibatkan pemeriksaan nilai cross-loading ukuran konstruk. Derajat korelasi antara indikator

masing-masing konstruk blok dengan indikator konstruksi blok lainnya ditunjukkan dengan nilai cross.

Tabel 2
Hasil CrossLoadings

	<i>Financial Technology (X₁)</i>	<i>Financial Attitude (X₂)</i>	<i>Financial Literacy (Y)</i>	<i>Financial Behavior (Z)</i>	Keterangan
X1.1	0,903	0,349	0,884	0,281	Valid
X1.2	0,907	0,322	0,878	0,274	Valid
X1.3	0,904	0,301	0,883	0,238	Valid
X1.4	0,908	0,281	0,877	0,229	Valid
X1.5	0,703	0,304	0,422	0,278	Valid
X1.6	0,694	0,286	0,416	0,271	Valid
X1.7	0,712	0,297	0,427	0,271	Valid
X1.8	0,703	0,279	0,421	0,263	Valid
X2.1	0,222	0,860	0,193	0,909	Valid
X2.2	0,274	0,878	0,255	0,891	Valid
X2.3	0,187	0,852	0,152	0,890	Valid
X2.4	0,254	0,873	0,220	0,884	Valid
X2.5	0,380	0,648	0,602	0,261	Valid
X2.6	0,381	0,639	0,610	0,263	Valid
X2.7	0,376	0,632	0,613	0,242	Valid
X2.8	0,368	0,629	0,605	0,246	Valid
Y.1	0,903	0,349	0,884	0,281	Valid
Y.2	0,907	0,322	0,878	0,274	Valid
Y.3	0,904	0,301	0,883	0,238	Valid
Y.4	0,908	0,281	0,877	0,229	Valid
Y.5	0,406	0,480	0,730	0,159	Valid
Y.6	0,414	0,461	0,735	0,144	Valid
Y.7	0,418	0,461	0,737	0,141	Valid
Y.8	0,413	0,431	0,737	0,109	Valid
Z.1	0,234	0,854	0,203	0,916	Valid
Z.2	0,281	0,874	0,261	0,902	Valid
Z.3	0,199	0,846	0,162	0,897	Valid
Z.4	0,261	0,869	0,225	0,894	Valid
Z.5	0,309	0,433	0,229	0,743	Valid
Z.6	0,299	0,441	0,219	0,737	Valid
Z.7	0,292	0,438	0,216	0,736	Valid
Z.8	0,293	0,409	0,195	0,716	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

indikator-indikator digunakan dalam penelitian memiliki *discriminant validity* baik dalam menyusun variabelnya masing-masing mengamati nilai *crossloading*, *discriminant validity* melalui metode lainnya nilai *average variant extracted* dipersyaratkan nilainya > 0,5 model baik.

Tabel 3
Average Variance Extracted (Ave) (Second Order)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)	Akar Kuadrat AVE
Financial Technology (X1)	0,657	0,811
Financial Attitude (X2)	0,578	0,760
Financial Literacy (Y)	0,658	0,811
Financial Behavior (Z)	0,676	0,822

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Diketahui nilai AVE variabel *financial technology* 0,657, *financial attitude* 0,578, *financial literacy* 0,658 *financial behavior* 0,676 berarti nilai AVE > 0,5. setiap telah memiliki *discriminant validity* baik.

3. Composite Reliability

Composite Reliability. dinyatakan memenuhi *compositereliability* jika memiliki nilai *compositereliability* > 0,7

Tabel 4
Composite Reliability

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
Financial Technology (X1)	0,931	0,938	Reliabel
Financial Attitude (X2)	0,900	0,914	Reliabel
Financial Literacy (Y)	0,928	0,938	Reliabel
Financial Behavior (Z)	0,936	0,943	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

nilai *compositereliability* semua variabel > 0,7. Menunjukkan variabel memenuhi persyaratan *composite realibility* sehingga disimpulkan keseluruhan variabel memiliki tingkat realibilitas tinggi.

Uji Model Struktural atau Inner Model

Setelah pengujian *outer model* memenuhi, dilakukan pengujian *inner model* struktural. *Inner* dievaluasi *r-square* kontrak dependen nilai t-statistik pengujian *pathcoefficient*.

1. R-Square (R²)

Analisis Varian (R²) untuk mengetahui besar pengaruh variabel laten endogen tertentu terhadap variabel laten eksogen apakah mempunyai pengaruh *substantive*.

Tabel 5
R-Square

Variabel	R Square Adjusted
Financial Literacy (Y)	0,820
Financial Behavior (Z)	0,707

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Menunjukkan nilai *R-square Adjusted* mampu menjelaskan variabel *financial technology* (X_1) *financial attitude* (X_2) dan *financial behavior* (Z) mampu mempengaruhi *financial literacy* (Y) sebesar 0,820 atau 82,0% dan sisanya sebesar 0,018 atau 1,8% diterangkan oleh konstraklainnya diteliti penelitianini. Sedangkan *financialtechnology* (X_1) *financial attitude* (X_2) mampu mempengaruhi *financial behavior* (Z) sebesar 0,707atau 70,7% dan sisanya sebesar 0,293 atau 29,3% diterangkan oleh kontrak lainnya diluar yang diteliti dalam penelitian ini.

2. Goodness-Fit Model

Pengujian *Goodness Of Fit Model* Pengujian ini merupakan salah satu pengujian menguji hipotesis penelitian syarat memenuhi uji *GoodnessOfFit* Model melihat nilai SRMR. nilai SRMR kurang 0,10 sertadikatakan *PerfectFit* nilai $SRMR < 0,08$.

Tabel 6
FitSummary

	SaturatedModel	EstimatedModel
SRMR	0,209	0,209
d_ ULS	23,090	23,090
d_ G	n/a	n/a
ChiSquare	infinite	infinite
NFI	n/a	n/a

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Sesuai dengan *goodness- fit model*, maka nilai SRMR, nilainya sebesar 0,209 $> 0,10$ berdasarkan penilaian tersebut tidak memenuhi kriteria model fit.

3. Koefisien Jalur (Path Coefficient)

Path koefisien digunakan untuk mengetahui besaran pengaruh parsial menunjukkan hubungan variabel ,apakah hubungan variabel arah positif atau negatif.

Tabel 7
Path Coefficient

	Financial Technology (X1)	Financial Attitude(X2)	Financial Literacy(Y)	Financial Behavior(Z)
FinancialTechnology(X1)			0,808	0,004
FinancialAttitude(X2)			0,530	0,842
FinancialLiteracy(Y)				
FinancialBehavior(Z)			-0,445	

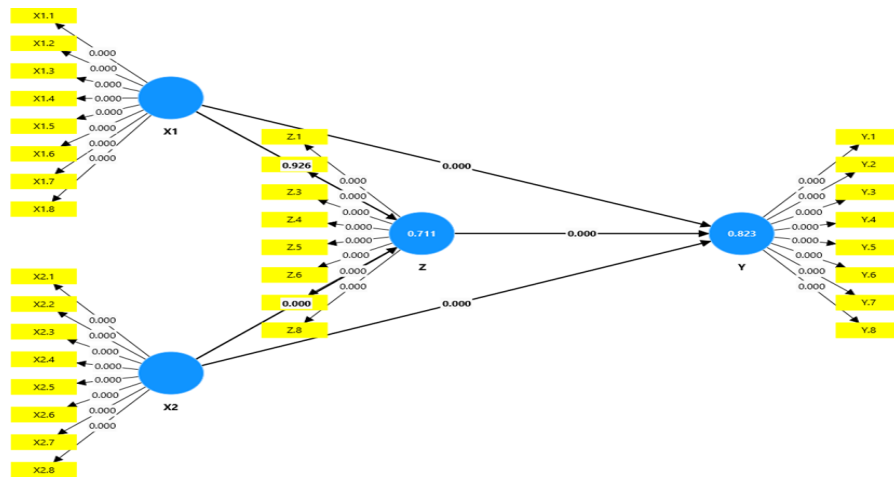
Sumber: Data Primer Diolah, 2024

1. Variabel *financialtechnology* terhadap *financial literacy* nilainya 0,808, sehingga hipotesis memiliki arah positif.
2. Variabel *financial tecnology* terhadap *financial behavior* nilainya 0,004, sehingga memiliki arah positif.
3. Variabel *financial attitude* terhadap *financial literacy* nilainya 0,530, sehingga hipotesis memiliki arah positif.
4. Variabel *financial attitude* terhadap *financial behavior* nilainya 0,842, sehingga hipotesis memiliki arah positif.

5. Variabel *financial behavior* terhadap *financial literacy* nilainya -0,445, sehingga memiliki arah negatif

4. Uji Hipotesis (Bootstrapping)

nilai signifikansi t-value 1,65 (significance level=10%), pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen signifikant-statistik > 1,96 significance level = 5%, 2,58 (significance level = 1%).



Gambar 2
Hasil PLS Bootstrapping

nilai *t-statistic* antara variabel independen ke variabel dependen tabel *Path Coefficient* output SmartPLS berikut ini:

Tabel 8

Path Coefficients

Variabel	Original Sampel (O)	Simpel Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
<i>Financial Technology (X1) -> Financial Literacy (Y)</i>	0,808	0,815	0,058	13,832	0,000
<i>Financial Technology (X1) -> Financial Behavior (Z)</i>	0,004	0,009	0,044	0,093	0,926
<i>Financial Attitude (X2) -> Financial Literacy (Y)</i>	0,530	0,519	0,116	4,570	0,000
<i>Financial Attitude (X2) -> Financial Behavior (Z)</i>	0,842	0,846	0,033	25,398	0,000
<i>Financial Behavior (Z) -> Financial Literacy (Y)</i>	-0,445	-0,436	0,086	5,184	0,000

Sumber: DataPrimerDiolah, 2024

1. Pengujian H1: *Financial Technology* Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Peningkatan *Financial Literacy*

ttabel lebih besar 1,96 nilai pvalue 0,000 menunjukkan nilai $p < 0,05$ 5% Hipotesis1 diterima pengaruh *financial technology* terhadap literasi keuangan menunjukkan nilai koefisien jalur 0,808 nilai tstatistik 13,832. menunjukkan teknologi keuangan mempunyai signifikan dan positif terhadap literasi keuangan.

2. Pengujian H2: *Financial Technology* Tidak Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Peningkatan *Financial Behavior*

Pengaruh *financial technology* terhadap *financial literacy* nilai koefisien jalur 0,004 nilai $t_{\text{statistic}}$ 0,093. Nilai lebih kecil t_{tabel} 1,96 dan nilai pvalue 0,926 berarti nilai pvalue > 0,05 5% Hipotesis 2 ditolak. hasil tersebut diartikan *financial technology* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *financial behavior*.

3. Pengujian H3: *Financial Attitude* Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap *Financial Literacy*

Pengaruh *financial attitude* terhadap *financial literacy* nilai koefisien jalur 0,530 nilai $t_{\text{statistic}}$ 4,570. Nilai lebih besar t_{tabel} 1,96 nilai pvalue 0,000 nilai p value < 0,05 5%. Hipotesis 3 diterima. *Financial attitude* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial literacy*.

4. Pengujian H4: *Financial Attitude* Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap *Financial Behavior*

Pengaruh *financial attitude* terhadap *financial behavior* nilai koefisien jalur 0,0842 nilai $t_{\text{statistic}}$ 25,398. Nilai lebih besar t_{tabel} 1,96 nilai pvalue 0,000 berarti nilai pvalue < 0,05 5% berarti Hipotesis 4 diterima *Financial attitude* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial behavior*.

5. Pengujian H5: *Financial Behavior* Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap *Financial Literacy*

Pengaruh *financial behavior* terhadap *financial literacy* nilai koefisien jalur 0,445 nilai $t_{\text{statistic}}$ 5,184. Lebih besar t_{tabel} 1,96 nilai pvalue 0,000 berarti nilai pvalue < 0,05, 5% berarti Hipotesis 5 diterima. Hasil *financial behavior* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial literacy*.

Uji Pengaruh Tidak Langsung

Hasil pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung melalui *financial behavior* sebagai variabel intervening

Tabel 9
Specific Indirect Effects

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
<i>Financial Technology -> Financial Behavior -> Financial Literacy</i>	-0,002	-0,003	0,019	0,096	0,924
<i>Financial Attitude -> Financial Behavior -> Financial Literacy</i>	-0,375	-0,369	0,076	4,898	0,000

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

1. Pengujian H 6: *Financial Technology* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Literacy* dimediasi *Financial Behavior* sebagai variabel intervening

Pengaruh *Financial Technology* terhadap *financial literacy* melalui *financial behavior* variabel intervening nilai $t_{\text{statistic}}$ 0,096. Lebih kecil t_{tabel} 1,96 nilai p value 0,924 berarti nilai p value > 0,05 ,5% Hipotesis 6 ditolak *financial technology* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *financial literacy* dimediasi *Financial Behavior* sebagai variabel intervening.

2. Pengujian H7: *Financial Attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Literacy* yang dimediasi oleh *Financial Behavior* sebagai variabel intervening

Pengaruh *Financial Attitude* terhadap *financial literacy* melalui *financial behavior* sebagai variabel intervening nilai $t_{\text{statistic}}$ 4,898. lebih t_{tabel} 1,96 nilai p value 0,000 nilai p value $< 0,05$ atau 5% Hipotesis 7 diterima. *Financial attitude* berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Literacy* dimediasi *Financial Behavior* sebagai variabel intervening.

Pembahasan

Pengaruh *Financial Technology* Terhadap *Financial Literacy*

Berdasarkan hasil penelitian variabel *financial technology* terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap *financial literacy*. Terdapat pengaruh *financial technology* terhadap *financial literacy* indikator pengetahuan, kemudahan, efektivitas minat pelaku umkm banyak mengetahui secara baik *fintech* melalui aplikasi layanan transaksi pembayaran. Hasil penelitian ini sejalan (Mustikasari & Noviardy, 2020) menyatakan *financial technology* berpengaruh signifikan terhadap *financial literacy*.

Pengaruh *Financial Technology* Terhadap *Financial behavior*

variabel *financial technology* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Behavior*. Berdasarkan indikator, *Financial Technology* kaitan *Financial Behavior*. *Fintech* berpengaruh signifikan langsung terhadap *financial behavior* disebabkan banyaknya penggunaan *fintech* semakin baik *finanacial behavior*-nya. Rendah *fintech* semakin rendah perilaku keuangannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Saputra & Dahmiri, 2022) menyatakan *financial technology* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *financial behavior*.

Pengaruh *Financial Attitude* Terhadap *Financial Literacy*

Financial attitude berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial literacy*. Terdapat pengaruh *financial attitude* terhadap *financial literacy* dikarenakan pelaku umkm memiliki sikap baik terhadap penggunaan uang personal. Adanya pengaruh *financial attitude* terhadap *financial literacy* disebabkan tingginya sikap keuangan dimiliki pelaku umkm terhadap tingginya tingkat literasi keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Agustiani & Kusumastuti, 2023) menyatakan *financial attitude* berpengaruh secara signifikan terhadap *financial literacy*.

Pengaruh *Financial Attitude* Terhadap *Financial Behavior*

variabel *financial attitude* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial behavior*. Terdapat pengaruh *financial attitude* terhadap *financial behavior* dikarenakan indikator *financial literacy* pelaku UMKM kemampuan optimal menerapkan sikap keuangan secara manual dapat meminimalisir terjadinya risiko kecurangan dalam melakukan pembayaran. Hasil penelitian sejalandengan (Wulandari *et al.*, 2022) menyatakan *financial attitude* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial behavior*.

Pengaruh *Financial Behavior* Terhadap *Financial Literacy*

variabel *financial behavior* berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Literacy*. Terdapat pengaruh *financial behavior* terhadap *financial literacy* tingginya tingkat kemampuan dimiliki umkm mengambil keputusan mengenai pengelolaan keuangan pribadi pengaruh *Financial Behavior* terhadap *Financial Literacy* semakin tinggi tingkat literasi keuangan individu, semakin baik perilaku pengelolaan keuangan pribadi individu. Penelitian sejalan (Arianti, 2020) *financial behavior* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial literacy*.

Pengaruh *Financial Behavior* Memediasi Hubungan Antara *Financial Technology* Terhadap *Financial Literacy*

variabel *Financial Technology* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Literacy* dimediasi *financial behavior* rinterveneng. Tidak terdapat pengaruh *financial technology* terhadap *financial literacy* dimediasi *financial behavior* variabel interveneng dikarenakan rendahnya pengetahuan *fintech* dimiliki pelaku umkm terhadap rendahnya tingkat literasi keuangan dimiliki. Pelaku umkm memiliki tingkat rendahberkaitan dengan indikator pengetahuan umum mengenai pinjaman dan menerapkan keputusan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pada penelitian dilakukan (Lauriady & Wiyanto, 2022), meningkatkan *financial literacy* pelaku umkm tidak dengan pengetahuan keuangan namun diimbangi perilaku keuangan.

Pengaruh *Financial Behavior* Memediasi Hubungan Antara *Financial Attitude* Terhadap *Financial Literacy*

variabel *financial attitude* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial literacy* mediasi *financial behavior* sebagai variabel interveneng. Terdapat pengaruh *financial attitude* terhadap *financial literacy* mediasi *financial behavior* variabel interveneng untuk melakukan pengelolaan keuangan yang optimal berdasarkan indikator *financial behavior* melakukan menabung dan investasi, anggaran, sudah diterapkan dengan baik. Baik buruknya *financial attitude* dimiliki, tidak mempengaruhi individu memiliki *financial literasi*

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) *Financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan *financial literacy*.
- 2) *Financial technology* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan *financial behavior*.
- 3) *Financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial literacy*.
- 4) *Financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior*.
- 5) *Financial behavior* berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan *financial literacy*.
- 6) *Financial technology* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan *financial literacy* yang dimediasi oleh *financial behavior* sebagai variabel interveneng.

- 7) *Financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan *financial literacy* di mediasi *financial behavior* sebagai variabel intervening.

Saran

Bagi Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bengkulu hendaknya memberikan pelatihan *fintech* seperti pelatihan digital agar kemampuan memahami *fintech* di tingkatkan pelaku usaha UMKM di Kota Bengkulu. Untuk penelitian selanjutnya, hendaknya dapat menambahkan variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan. Dan diharapkan adanya penelitian kuantitatif lebih lanjut untuk menemukan indikator terbaik dalam memprediksi hubungan *financial technology*, *financial attitude*, *financial literacy* dan *financial behavior*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, I., & Kusumastuti, S. Y. (2023). Analisis Pengaruh Financial Attitude, Financial Behavior, Dan Financial Knowledge Terhadap Tingkat Literasi Keuangan. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 1(3), 23–40.
- Ardiansyah, T. (2019). Model Financial Dan Teknologi (Fintech) Membantu Permasalahan Modal Wirausaha Umkm Di Indonesia. *Majalah Ilmiah Bijak*, 16(2), 158–166. <https://doi.org/10.31334/Bijak.V16i2.518>
- Ariadin, M., & Safitri, T. A. (2021). *Jurnal Among Makarti Vol. 14 No. 1 – Tahun 2021*. 14(1), 31–43.
- Arianti, B. F. (2020). Pengaruh Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 13–36. <https://doi.org/10.33369/J.Akuntansi.10.1.13-36>
- Dinas Kominfo Dan Statistik Provinsi Bengkulu. (2023). *Dinas Kominfo Dan Statistik, Koperasi Dan Umkm Bengkulu*, <https://statistik.bengkuluprov.go.id/kop/kopumkm/2019>, Diakses Tanggal 13 Februari 2023.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program Ibm Spss 23*. Edisi 8.
- Hair, Et Al. (2014). *Multivariate Data Analysis, New International Edition.*, Newjersey : Pearson.
- Hidayanti, R. P., & Saharsini, A. (2023). Analysis Of Factors Influencing The Income Of Food And Beverage Smes In Sukoharjo District. *Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 23(1), 23–38.
- Jeffri, M., Chandra, A., & Nengsih, M. K. (2024). *Pelatihan Manajemen Strategi*
-

Dan Organisasi Bisnis Pada Umkm Makanan Khas Bengkulu “ Kue Bay Tat Rieka Ii ” Di Kota Bengkulu. 3(2), 57–61.

Khofifa, A., Wahyuni, I., & Subaida, I. (2022). Pengaruh Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (Jme) Feb Unars*, 1(8.5.2017), 2003–2005. <https://doi.org/https://doi.org/10.36841/jme.v1i3.1988>

Kusnandar, D. L., & Kurniawan, D. (2020). Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Perilaku Keuangan Di Tasikmalaya. *Sains: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 13(1), 123. <https://doi.org/10.35448/jmb.v13i1.7920>

Lauriady, J. A., & Wiyanto, H. (2022). Pengaruh Financial Attitude, Financial Behavior, Dan Financial Knowledge Terhadap Financial Literacy Pengguna Ovo Di Jakarta Barat. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(1), 124. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i1.17176>

Mustikasari, Y., & Noviardy, A. (2020). Pengaruh Financial Technology Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kota Palembang (Studi Kasus Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kota Palembang Tahun 2020). *Jurnal Ilmiah Bina Manajemen*, 03(2), 147–155.

Nurmala, N., Sinari, T., Lilianti, E., Jusmany, J., Emilda, E., Arifin, A., & Novalia, N. (2022). Usaha Kuliner Sebagai Penggerak Umkm Pada Masa Pandemi Covid 19. *Akm: Aksi Kepada Masyarakat*, 3(1), 65–74. <https://doi.org/10.36908/akm.v3i1.458>

Prihastuty, R. (2018). Pengaruh Financial Literacy, Financial Behavior, Financial Attitude, Dan Demografi Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Pada Maha. *Jurnal Hasil Penelitian Lppmuntag Surabaya, Vol.03, No(02).*

Pusparani, A., & Krisnawati, A. (2019). Analisis Pengaruh Financial Literacy Dan Financial Attitude Terhadap Financial Behavior Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Kota Bandung. *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(1), 72–83. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v3i1.181>

Pusporini, P. (2020). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku Umkm Kecamatan Cinere, Depok. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(1), 58–69. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i1.315>

Rahmayanti, W., Sri Nuryani, H., & Salam, A. (2019). Pengaruh Sikap Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1). <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.267>

Safira, H. Z. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Umkm Di Medan Selayang. *Bandung Conference Series : Business And Management*, 2(2), 1409–1412.

Saputra, R., & Dahmiri, D. (2022). Pengaruh Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Melalui Niat Berperilaku Sebagai Variabel Mediasi Pada Usaha Kecil Menengah Di Kabupaten Tebo. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(03), 755–768. <https://doi.org/10.22437/Jmk.V11i03.18000>

Sari, I. W., Susyanti, J., & Salim, M. A. (2020). Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku Umkm Fashion Di Kota Batu. *E – Jurnal Riset Manajemen*, 9(5), 17–31.

Tabita, J., & Marlina, M. A. E. (2023). Pengaruh Financial Literacy Dan Financial Attitude Terhadap Perilaku Perencanaan Keuangan Masa Pensiun Pada Generasi Sandwich Di Surabaya. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 5(1), 39–56. <https://doi.org/10.37715/Mapi.V5i1.4165>

Winarto, W. W. A. (2020). Peran Fintech Dalam Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm). *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(1), 61–73. <https://doi.org/10.36778/Jesya.V3i1.132>

Wulandari, I., Kariem, M. Q., & Amaliatulwalidain, A. (2022). Strategi Tim Sukses Pemenangan Askolani-Slamet Dalam Pemilihan Bupati Banyuwasin Tahun 2018. *Jurnal Publisitas*, 9(1), 40–48. <https://doi.org/10.37858/Publisitas.V9i1.156>

Yudha, A. T. R. C., Ei, S., Sei, M., Amiruddin, A. R., Hilmi, A. F., Kaffah, A. F., ... & Nadhifa, Z. (2020). *Fintech Syariah: Teori Dan Terapan*. Scopindo Media Pustaka.

Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/Nominal.V6i1.14330>

Zubaidah, F. D., Hidayati, A., & Armi, M. N. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Fintech Melalui*. 5(1), 11–16.